

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkawinan merupakan salah satu tahapan dalam hidup yang pasti diwarnai oleh perubahan. Perubahan yang terjadi dalam sebuah perkawinan, sering tidak sederhana. Perubahan yang terjadi dalam perkawinan banyak terkait dengan terbentuknya relasi baru sebagai satu kesatuan serta terbentuknya hubungan antar keluarga kedua pihak.

Perkawinan adalah suatu peristiwa, dimana sepasang mempelai atau sepasang suami istri dipertemukan secara formal di hadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami istri dengan upacara dan ritual-ritual tertentu. Seperti yang diketahui sekarang ini banyak terdapat kasus mengenai perkawinan, hal itu disebabkan karena ketidakmampuan kedua belah pihak baik suami maupun istri untuk menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi setelah perkawinan. Dalam perkawinan terdapat dua pribadi yang berbeda, sehingga diperlukan adaptasi satu sama lain untuk menghindari masalah – masalah dalam perkawinan yang bisa berakibat pada perceraian. Oleh sebab itu selama adaptasi dengan pasangan hidupnya terjadi perubahan psikologi pada diri masing-masing (Hurlock,1993).

Menikah saat kuliah memiliki dua sisi serius peluang sekaligus tantangan. Beberapa peluang dapat dicapai ketika menikah saat kuliah, antara lain yaitu relasi yang diharapkan dalam sebuah perkawinan tentu saja relasi yang erat dan hangat.

Pada dasarnya, diperlukan penyesuaian diri dalam sebuah perkawinan, yang mencakup perubahan diri sendiri dan perubahan lingkungan. Bila hanya mengharap pihak pasangan yang berubah, berarti kita belum melakukan penyesuaian. Pernikahan merupakan aturan Allah dan jalan yang terbaik untuk melestarikan kehidupan serta untuk memperoleh keturunan, sehingga tatanan kehidupan bertahan, setelah masing-masing mengenal peran positif dan tugas rumah tangga yang mulia untuk merealisasikan tujuan tersebut ( Al – Magribi, 2004 ).

Pernikahan juga merupakan suatu penerimaan hubungan pasangan yang diharapkan dapat stabil dan bertahan. Pernikahan memiliki beberapa bentuk jika ditinjau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat memiliki beragam bentuk budaya dengan norma yang berbeda-beda. Norma atau nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga menyangkut pada hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam agama yang dianut.

Indonesia adalah negara yang multikultural dengan lima agama yang diakui oleh pemerintah serta terdapat beragam budaya, suku, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi bagian yang juga menentukan dan mempengaruhi tata cara dan syarat serta prosedur dalam pernikahan. Seperti pergaulan atau pertemanan, cara melamar, pelaksanaan pernikahan bahkan dalam kehidupan pasca pernikahan. Semua tidak lepas dari bagaimana mereka melakukan penyesuaian pada perkawinan mereka.

Keputusan seseorang untuk menikah merupakan keputusan yang berat, karena memerlukan kesiapan di segala hal dan juga karena pernikahan merupakan kebutuhan manusia, baik secara psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis, dalam pernikahan suami istri mendapatkan suatu kepuasan batin yang tidak cukup hanya diucapkan dengan kata-kata namun lebih dalam sesuatu yang dapat dirasakan dan dinikmati, misalnya rasa aman dan rasa suka cita. Perasaan-perasaan positif dalam pernikahan akan dapat terwujud